

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ditahun 2018, industri manufaktur Indonesia menonjol sebagai kekuatan penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Dengan kontribusi sekitar 0,91% terhadap pertumbuhan keseluruhan yang mengesankan senilai 5,17%, sektor ini menggarisbawahi peran pentingnya dalam lintasan pembangunan negara. Lanskap manufaktur sangat dinamis dan beragam, mencakup lebih dari 4,3 juta usaha mikro, kecil, dan menengah yang menjadi tulang punggung ekonomi lokal di seluruh nusantara. Upaya kolektif mereka tidak hanya menciptakan lapangan kerja dan mendorong inovasi, tetapi juga memperkuat posisi Indonesia sebagai pusat industri yang sedang berkembang di Asia Tenggara.

Meskipun begitu, tidak semua perusahaan di sektor makanan dan minuman (*Food and Beverages*) mengalami pertumbuhan positif ditahun 2018. Beberapa justru mencatat penurunan, seperti PT CBP Sukses Makmur Tbk yang kinerjanya di Bursa Efek Indonesia turun senilai 3,57%. Data dari cnbcindonesia.com juga mengungkapkan bahwasanya survei Bank Indonesia (BI) memperlihatkan pelemahan pada indeks penjualan riil dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini sejalan dengan melambatnya pertumbuhan industri barang konsumsi cepat habis (FMCG). Ditahun 2019, munculnya pandemi Covid-19 memicu pembatasan sosial di seluruh dunia, yang memaksa orang untuk beradaptasi dengan cepat terhadap gaya hidup yang mengutamakan digital. Dengan terbatasnya interaksi fisik, aktivitas sehari-

hari beralih ke daring, yang mengakibatkan berkurangnya mobilitas masyarakat. Perubahan besar ini tidak hanya mengubah dinamika sosial tetapi juga berdampak jangka panjang pada pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan mental di seluruh dunia. Berlandaskan Badan Pusat Statistik (2020) Laju pertumbuhan ekonomi menurun dari 5,07% pada triwulan I tahun 2019 menjadi 2,97% pada periode yang sama tahun 2020. Sektor barang konsumsi, khususnya industri Makanan dan Minuman, menghadapi penurunan kinerja yang cukup signifikan, terutama disebabkan oleh menurunnya daya beli dan tantangan signifikan yang menghambat operasi ekspor.

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk secara efisien mengubah penjualan menjadi laba yang konsisten dan berkelanjutan, yang mencerminkan kesehatan keuangan dan efektivitas operasionalnya secara keseluruhan (Qurochman, 2022a). Modal perusahaan berasal dari sumber eksternal, terutama termasuk opsi pembiayaan jangka pendek, yang memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan operasionalnya. Penggunaan dana eksternal ini menciptakan efek yang dikenal dengan istilah *leverage*. *Leverage* ialah hasil dari memanfaatkan sumber dana eksternal, seperti pinjaman modal, untuk membiayai proyek jangka pendek maupun jangka panjang (Qurochman, 2022b).

Mamduh (2007) Rasio profitabilitas ialah metrik keuangan utama yang mengevaluasi seberapa efisien sebuah organisasi mengubah penghasilan penjualan menjadi laba bersih, memberikan wawasan mengenai kesehatan keuangan secara keseluruhan dan efektivitas operasional. Dalam teori keagenan, tingkat profitabilitas juga memperlihatkan kinerja manajemen yang efektif

sekaligus bisa meminimalkan potensi masalah keuangan perusahaan.

Leverage ialah sebuah upaya yang dilakukan perusahaan dengan memakai dana yang mempunyai biaya tetap untuk menaikkan penghasilan. *Leverage* selalu memiliki kaitannya dengan biaya tetap operasi maupun biaya finansial.

Teori *agency cost* diungkapkan oleh Jensen (dalam Jang dan Tang, 2009) bisa dipakai untuk memahami bagaimana keputusan terkait leverage memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwasanya *leverage* keuangan bisa berkontribusi pada peningkatan kinerja karena mampu memberikan efek disiplin terhadap perilaku manajer. Selain itu, keputusan untuk menaikkan leverage juga berdampak langsung pada profitabilitas. Bunga utang yang bisa dikurangkan dari pajak membantu perusahaan mengurangi pajak dan mengoptimalkan struktur keuangan mereka secara strategis untuk profitabilitas dan pertumbuhan jangka panjang yang lebih besar (Miller & Modigliani, dalam Jang dan Tang, 2009).

Setiap perusahaan umumnya menerapkan dua bentuk *leverage* dalam pengelolaan keuangannya, yakni *leverage* operasional dan *leverage* finansial. Berlandaskan Devi (2019), *leverage* finansial mengacu pada seberapa besar perusahaan memanfaatkan pinjaman untuk mendukung kegiatan produksinya, serta kemampuan laba yang diperoleh dalam membayar beban bunga. *Leverage* ini akan menguntungkan apabila penghasilan perusahaan melebihi biaya tetap yang harus dibayarkan. Sebaliknya, *leverage* finansial justru akan merugikan jika penghasilan yang diperoleh tidak cukup untuk menutupi biaya tetap tersebut.

Hanafi dan Halim (2018) menjelaskan bahwasanya *Operating Leverage*

mengukur tingkat penggunaan biaya tetap dalam operasional perusahaan. Semakin besar biaya tetap yang dipakai, maka semakin tinggi pula tingkat *Operating Leverage* perusahaan tersebut. Di sisi lain, Sartono (2016) mendefinisikan *Financial Leverage* sebagai pemanfaatan dana dengan biaya tetap yang bermaksud untuk memperoleh laba lebih besar dibandingkan biaya tetapnya, pada akhirnya bisa menaikkan keuntungan bagi para pemegang saham.

Ada korelasi positif antara *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* dengan *Return on Assets*. Tingginya rasio *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* memperlihatkan bahwasanya perusahaan semakin banyak memakai utang untuk membiayai asetnya. Namun di sisi lain, peningkatan kedua jenis *leverage* ini justru berbanding terbalik dengan tingkat profitabilitas perusahaan, dimana semakin tinggi leverage maka profitabilitas akan semakin menurun.

Dalam studi ini, mengambil beberapa skala ukur masing masing dari rasio keuangan. Dan peneliti mengambil *Return On Assets* sebagai satu dari variabel.

Kinerja profitabilitas perusahaan bisa dinilai dengan cara menyandingkan laba dari operasi utama bisnis dengan nilai aset yang dipakai untuk menciptakan laba tersebut (*operating assets*).

Ada perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan variabel *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Mukti, 2023), *Operating Leverage* memperlihatkan hasil pengaruh positif terhadap profitabilitas, namun berbeda dengan penelitian (Desda, 2020) *Operating Leverage* memiliki arah pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian yang dilakukan (Utami, SW dan Indriastuti, 2024) memiliki hasil

Financial Leverage pengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelaitain (Marliana, Nurhayati dan Aminda, 2020) memiliki arah pengaruh *negative* terhadap profitabilitas.

Data yang disajikan mencakup nilai *Operating Leverage* yang dihitung berlandaskan *Degree of Operating Leverage*, *Financial Leverage* yang ditentukan melalui *Degree of Financial Leverage*, serta *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan.

Tabel 1.1 Nilai *Degree of Operating Leverage* , *Degree of Financial Leverage*, dan *Return On Assets*, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk 2012-2023

Kode Perusahaan	Tahun	DOL (%)		DFL (%)		ROA (%)	
ICBP	2012	0,78		1,02		13,80	
	2013	-0,15	↓	1,06	↑	11,40	↓
	2014	0,66	↑	1,08	↑	11,10	↓
	2015	4,82	↑	1,09	↑	11,30	↑
	2016	2,54	↓	1,04	↓	13,10	↓
	2017	2,22	↓	1,03	↓	11,70	↑
	2018	2,98	↑	1,04	↑	14,10	↑
	2019	1,46	↓	1,02	↓	14,70	↑
	2020	2,37	↑	1,08	↑	10,40	↓
	2021	1,23	↓	1,20	↑	7,10	↓
	2022	1,04	↓	1,86	↑	4,90	↑
	2023	1,57	↑	1,16	↓	7,20	↑
INDF	2012	0,05		1,19		8,50	
	2013	-0,15	↓	1,70	↑	5,00	↓
	2014	0,88	↑	1,27	↓	6,40	↑
	2015	0,80	↓	1,57	↑	4,20	↓
	2016	2,98	↑	1,23	↓	6,10	↑
	2017	0,93	↓	1,21	↓	6,00	↓
	2018	1,16	↑	1,28	↑	5,40	↓

	2019	1,73	↑	1,21	↓	6,10	↑
	2020	4,64	↑	1,17	↓	6,80	↑
	2021	1,45	↓	1,21	↑	6,60	↓
	2022	1,42	↓	1,68	↑	5,10	↓
	2023	-0,19	↓	1,22	↓	6,30	↑
MYOR	2012	4,71		1,24		9,00	
	2013	10,64	↑	1,10	↓	10,00	↑
	2014	-0,74	↓	1,16	↑	4,00	↓
	2015	-5,79	↓	1,26	↑	11,00	↑
	2016	1,02	↑	1,18	↓	11,00	-
	2017	0,47	↓	1,19	↑	11,00	-
	2018	0,44	↓	1,23	↑	10,00	↓
	2019	5,16	↑	1,13	↓	11,00	↑
	2020	4,90	↓	1,14	↑	11,00	-
	2021	-2,67	↓	1,22	↑	6,00	↓
	2022	3,76	↑	1,19	↓	9,00	↑
	2023	28,84	↑	1,08	↓	14,00	↑

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan (Data diolah kembali oleh peneliti tahun 2024)

Keterangan:

↑ : Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Warna merah: Mengalami masalah karena tidak sesuai dengan teori

Berlandaskan tabel diatas bisa dilihat laporan keuangan perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk mengalami fluktuasi. Ditahun 2013 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, *Degree of Operating Leverage* mengalami penurunan senilai - 0,15% dan *Return On Assets* mengalami penurunan sebesar 11,40% sedangkan *Degree of Financial Leverage* mengalami peningkatan sebesar 1,06%. Pada PT Indofood Sukses Makmur, *Degree of Operating Leverage* mengalami penurunan sebesar 0,15% dan *Operating Leverage* mengalami penurunan senilai 5,00%.

Sedangkan *Degree of Financial Leverage* mengalami kenaikan senilai 1,70%. PT Mayora Indah Tbk, mengalami peningkatan dari tahun 2012 pada *Degree of Operating Leverage* senilai 10,64% dan *Return On Assets* senilai 10,00%. Sedangkan *Degree of Financial Leverage* mengalami penurunan senilai 1,10 dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2014, PT Indofood CBP Sukses Makmur mengalami peningkatan pada *Degree of Operating Leverage* senilai 0,66% dan *Degree of Financial Leverage* senilai 1,08%. Sebaliknya, *Return On Assets* mengalami penurunan senilai 11,10%. PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan pada *Degree of Financial Leverage* senilai 1,27% dan sebaliknya dengan *Degree of Operating Leverage* yang mengalami peningkatan senilai 0,88% serta *Return On Assets* yang mengalami kenaikan senilai 6,40%. PT Mayora Indah Tbk mengalami penurunan pada *Degree of Operating Leverage* senilai -0,74% dan *Return On Assets* senilai 4,00%. Kemudian *Degree of Financial Leverage* naik senilai 1,16%.

Ditahun 2015, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki perbedaan dengan yang 3 emiten lainnya. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami kenaikan pada *Degree of Operating Leverage*, *Degree of Financial Leverage* dan *Return On Assets*. PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan pada DOL senilai 0,80% dan ROA senilai 4,20%. Sedangkan DFL mengalami kenaikan senilai 1,57%. PT Mayora Indah Tbk hanya DOL yang mengalami penurunan senilai -5,79% sedangkan DFL mengalami kenaikan senilai 1,26% dan ROA mengalami kenaikan senilai 11,00%.

Ditahun 2016, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan pada *Degree of Operating Leverage* senilai 2,54%, *Degree of Financial Leverage* sebesar 1,04%, dan *Return On Assets* senilai 13,10%. PT Indofood Sukses Makmur mengalami kenaikan pada *Degree of Operating Leverage* senilai 2,98% dan *Return On Assets* senilai 6,10% namun berbeda dengan *Degree of Financial Leverage* yang mengalami penurunan senilai 1,23%. PT Mayora Indah Tbk *Degree of Operating Leverage* mengalami kenaikan senilai 1,02%, *Degree of Financial Leverage* turun senilai 1,18% dan *Return On Assets* bernilai tetap dengan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2017, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mencatat penurunan DOL senilai 2,22%, penurunan DFL senilai 1%, namun ROA mengalami kenaikan senilai 1,70%. PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan DOL senilai 0,93%, DFL turun 2%, dan ROA turun 1%. PT Mayora Indah Tbk mengalami penurunan DOL senilai 0,47%, sedangkan DFL naik senilai 1%, dan ROA tetap stabil dengan tahun sebelumnya.

Ditahun 2018, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami kenaikan DOL senilai 2,98%, DFL naik 1%, dan ROA naik senilai 2,40%. PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencatat kenaikan DOL senilai 1,16%, DFL naik senilai 0,7%, namun ROA turun 0,6%. PT Mayora Indah Tbk mengalami penurunan DOL senilai 0,44%, DFL naik 4%, namun ROA turun senilai 10%.

Ditahun 2019, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan DOL senilai 1,46%, DFL turun 2%, namun ROA naik senilai 0,60%. PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencatat kenaikan DOL senilai 1,73%, DFL

turun senilai 0,7%, dan ROA naik 0,7%. PT Mayora Indah Tbk mengalami kenaikan DOL signifikan senilai 5,16%, DFL turun 1%, dan ROA naik 10%.

Pada tahun 2020, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami kenaikan DOL senilai 2,37%, DFL naik 6%, namun ROA turun senilai 43%. PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencatat kenaikan signifikan DOL senilai 4,64%, DFL turun senilai 0,4%, dan ROA naik senilai 0,7%. PT Mayora Indah Tbk mengalami penurunan DOL senilai 4,90%, DFL naik senilai 1%, dan ROA tetap stabil.

Ditahun 2021, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan DOL senilai 1,23%, DFL naik 12%, namun ROA turun 21%. PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencatat penurunan DOL senilai 1,45%, DFL naik senilai 0,4%, namun ROA turun senilai 2%. PT Mayora Indah Tbk mengalami penurunan DOL senilai 2,67%, DFL naik 8%, namun ROA turun 40%.

Pada tahun 2020, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan DOL senilai 1,04%, DFL naik senilai 6%, dan ROA naik 22%. PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencatat penurunan DOL senilai 1,42%, DFL naik 4,7%, dan ROA turun senilai 1,5%. PT Mayora Indah Tbk mengalami kenaikan DOL senilai 3,76%, DFL turun 3%, namun ROA naik senilai 30%.

Ditahun 2021, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan DOL senilai 1,14%, kenaikan DFL senilai 11,11%, dan penurunan ROA senilai 31,73%. Sementara itu, PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencatat penurunan DOL senilai 3,19%, kenaikan DFL senilai 3,42%, dan penurunan ROA senilai 2,94%. Di sisi lain, PT Mayora Indah Tbk mengalami penurunan DOL

senilai 7,57%, kenaikan DFL senilai 7,02%, dan penurunan ROA senilai 45,45%.

Ditahun 2022, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan DOL senilai 15,45%, kenaikan DFL senilai 55%, dan kenaikan ROA senilai 38,03%. Sementara itu, PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencatat penurunan DOL senilai 2,07%, kenaikan DFL senilai 38,84%, dan penurunan ROA senilai 22,73%. Di sisi lain, PTIMayoraIndahITbk mengalami kenaikan DOL senilai 6,43%, penurunan DFL senilai 2,46%, dan kenaikan ROA senilai 50%.

Ditahun 2023, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami kenaikan DOL senilai 50,96%, penurunan DFL senilai 37,63%, dan kenaikan ROA senilai 46,94%. Sementara itu, PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencatat penurunan DOL senilai 113,38%, penurunan DFL senilai 27,38%, dan kenaikan ROA senilai 23,53%. Di sisi lain, PT Mayora Indah Tbk mengalami kenaikan DOL senilai 666,49%, penurunan DFL senilai 9,24%, dan kenaikan ROA senilai 55,56%.

Dari pemaparan tersebut, terlihat adanya ketidaksesuaian antara teori dan data yang ada di lapangan. Dalam teori, peningkatan *Operating Leverage* (OL) dan *Financial Leverage* (FL) seharusnya secara umum diikuti oleh peningkatan *Return On Assets* (ROA), karena kinerja perusahaan yang lebih baik biasanya menaikkan efisiensi penggunaan aset perusahaan yang seharusnya berdampak positif pada profitabilitas.

Namun, berlandaskan data, ada kasus-kasus di mana *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* mengalami perubahan positif atau negatif, tetapi tidak diikuti dengan perubahan yang sama pada *Return On Assets*. Misalnya, ditahun

2020, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dan PT Mayora Indah Tbk memperlihatkan penurunan *Operating Leverage* dan *Financial Leverage*, namun *Return On Assets* mereka justru naik.

Oleh karena itu, penelitian yang berfokus dan tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul **Analisis *Return On Assets* melalui *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Sub-Sektor *Food and Beverages* Periode 2012-2023.**

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, selanjutnya penulis merumuskan masalah penelitian ke dalam beberapa pertanyaan yakni:

1. Seberapa besar pengaruh *Operating Leverage* secara parsial terhadap *Return On Assets* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Sub-Sektor *Food and Beverages* periode 2012-2023?
2. Seberapa besar pengaruh *Finacial Leverage* secara parsial terhadap *Return On Assets* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Sub-Sektor *Food and Beverages* periode 2012-2023?
3. Seberapa besar pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* secara simultan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Sub-Sektor *Food and Beverages* periode 2012-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pernyataan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan studi ini ialah yakni:

1. Memahami pengaruh *Operating Leverage* secara parsial terhadap *Return On Assets* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Sub-sektor *Food and Beverages* periode 2012-2023;
2. Memahami pengaruh *Financial Leverage* secara parsial terhadap *Return On Assets* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Sub-sektor *Food and Beverages* periode 2012-2023;
3. Memahami pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* secara simultan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Sub-sektor *Food and Beverages* periode 2012-2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menjadikan penelitian sebagai refrensi untuk penelitian selanjutnya dengan meneliti pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Sub-sektor *Food and Beverages* periode 2012-2023;
 - b. Untuk memajukan pemahaman, kami bermaksud melakukan penelitian inovatif yang mengeksplorasi efek dinamis dari *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* terhadap *Return On Assets* dalam *Jakarta Islamic Index* (JII), yang memberikan wawasan berharga

untuk pengambilan keputusan strategis dan pertumbuhan berkelanjutan;

- c. Mendeskripsikan pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Sub-sektor *Food and Beverages* periode 2012-2023;
 - d. Mengembangkan konsep pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Sub-sektor *Food and Beverages* periode 2012-2023.
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi perusahaan, Penelitian inovatif ini dirancang untuk memberdayakan pengambilan keputusan strategis dengan mengidentifikasi secara tepat faktor-faktor utama yang memengaruhi *Return on Assets*, yang pada akhirnya memungkinkan peningkatan yang ditargetkan dan mendorong pertumbuhan keuangan berkelanjutan melalui tindakan yang mendalam dan berbasis data;
 - b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu menganalisis posisi dan keadaan perusahaan yang mengalami masalah keuangan, pada akhirnya investor bisa memilih opsi investasi;
 - c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas

Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;

- d. Bagi civitas akademika, Penelitian mendorong inovasi dan kemajuan ilmiah, bertindak sebagai landasan penting bagi pertumbuhan akademis, menginspirasi ide-ide baru, dan memajukan pengetahuan lintas disiplin;
- e. Bagi peneliti lain, Penelitian bermaksud untuk menaikkan wawasan, pengetahuan, dan pemikiran inovatif para peneliti, mendorong penemuan-penemuan inovatif dan memajukan pemahaman ilmiah secara global mengenai *Operating Leverage*, *Financial Leverage* dan *Return On Assets*.

